

Determinan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Tunasusila Di Kabupaten Bogor

Dini Artiansah^{1*}, Astrid Novita²

^{1,2}Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Indonesia Maju, Indonesia

*Email: diniartiansyah@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks adalah kanker paling sering terjadi pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada 2018 yang mewakili 7,5% dari semua kematian akibat kanker wanita. Dan menurut WHO tahun 2019, angka kanker serviks di dunia menunjukkan peningkatan sebesar 84% dari kasus baru kanker serviks di dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung serta besaran fasilitas kesehatan, peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga, pengetahuan, sikap dan self efficacy terhadap perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita tunasusila tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 100 wanita tunasusila. Metode analisis yang digunakan structural equation model (SEM) menggunakan SmartPLS dan SPSS. Hasil pengujian hipotesis temuan penelitian yaitu fasilitas kesehatan (18,40%), peran tenaga kesehatan (14,78%), dukungan keluarga (23,00%), pengetahuan (8,10%), sikap (5,09%), dan self efficacy (14,34%). Pengaruh langsung perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita tunasusila sebesar 83,71%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 1,05%, total sebesar 84,74%. Faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi perilaku pencegahan kanker serviks yaitu dukungan keluarga. Semakin baik dukungan keluarga yang dipengaruhi oleh fasilitas kesehatan dan peran tenaga kesehatan maka semakin baik pula perilaku pencegahan kanker serviks. Diharapkan bagi petugas kesehatan lebih berperan aktif untuk mensosialisasikan mengenai kanker serviks pada setiap keluarga di lingkungan masyarakatnya, sehingga diharapkan dengan begitu angka perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita tunasusila juga akan meningkat.

Kata Kunci : perilaku, pencegahan, kanker serviks

Abstract

Cervical cancer is the most common cancer in women with an estimated 570,000 new cases in 2018 representing 7.5% of all female cancer deaths. According to the WHO in 2019, the number of cervical cancer in the world showed an increase of 84% of new cases of cervical cancer in the world. The purpose of this study was to determine the direct and indirect influence and magnitude of health facilities, the role of health workers, family support, knowledge, attitudes, and self-efficacy on cervical cancer prevention behavior in prostituted women in 2020. The method used in this study was a quantitative approach that uses cross-sectional. The samples used were 100 prostitutes. The analytical method used is the structural equation model (SEM) using SmartPLS and SPSS. The results of hypothesis testing research findings were health facilities (18.40%), the role of health workers (14.78%), family support (23.00%), knowledge (8.10%), attitudes (5.09%), and self-efficacy (14.34%). The direct effect of cervical cancer prevention behavior on prostitutes is 83.71%, while the indirect effect is 1.05%, a total of 84.74%. The most dominant factor in influencing cervical cancer prevention behavior is family support. The better the family support that is influenced by health facilities and the role of health workers, the better the cervical cancer prevention behavior will be. It is hoped that health workers will play an active role in socializing cervical cancer to every family in their community so that it is hoped that the number of cervical cancer prevention behaviors in prostitutes will also increase.

Keywords: behavior, prevention, cervical cancer

Pendahuluan

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Menurut data WHO angka kanker serviks yaitu 570.000 kasus baru pada tahun 2018 (84% dari kasus baru di seluruh dunia). Pada 2018, sekitar 311.000 wanita meninggal diakibatkan oleh kanker serviks.¹

Menurut data Risesda tahun 2018 prevalensi kanker di Jawa Barat menempati posisi ke-24 dari 34 provinsi di Indonesia, dengan prevalensi sekitar 1,4% per 1000 penduduk.²

Faktor resiko utama terjadinya kanker serviks adalah wanita yang sering berganti pasangan seksual, berhubungan seksual dengan pasangan yang beresiko tinggi, merokok, melemahnya sistem kekebalan tubuh dan koitus usia dini yaitu dibawah usia 16 tahun.³

Salah satu golongan yang mempunyai faktor risiko tinggi mengalami kanker serviks yaitu wanita pekerja seksual. Wanita pekerja seksual adalah wanita yang menjual dirinya secara diam-diam atau melalui perantara.⁴

Menurut data presentase pemeriksaan deteksi dini kanker serviks pada tahun 2018 mencapai 7,34%, dan Jawa Barat dengan tingkat kesadaran pemeriksaan deteksi dini kanker serviks terendah yaitu hanya 3.02%.⁵

Menurut wawancara pada 10 wanita tunasusila yang mengatakan kurang mengetahui mengenai kanker serviks. Seperti pada penelitian (Srisuwan, 2015) terdapat 50 (40,7 %) wanita yang telah melakukan skrining adalah wanita yang sudah mendapatkan informasi mengenai kanker serviks.⁶

Dukungan keluarga dalam perilaku pencegahan kanker serviks sangat berpengaruh, dan pendapat 10 wanita tunasusila yaitu tidak mendapatkan dukungan keluarga. Dan menurut penelitian di India bahwa yang telah melakukan skrining adalah wanita yang sudah mendapat dukungan keluarga sebanyak 34,515 (78,7) wanita.⁷

Peran tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita tunasusila sangat dibutuhkan. Karena 6 dari 10 wanita mengaku kurang adanya sosialisasi dari tenaga kesehatan. Dan menurut penelitian (Wulandari, 2016) yaitu sebanyak 111 (76%) wanita merasa kurang adanya dukungan dari tenaga kesehatan yang ada disekitarnya.⁸

Pengaruh yang besar juga didapatkan dari fasilitas kesehatan dalam perilaku pencegahan kanker serviks. Fasilitas kesehatan yang kurang lengkap menyulitkan dalam melakukan skrining kanker serviks. Dan menurut (Mariam, dkk.

2020) bahwa terdapat 136 (80%) wanita merasa kurangnya fasilitas kesehatan yang mendukung untuk melakukan skrining.⁹

Wanita tunasusila merasa kurang percaya diri untuk melakukan skrining kanker serviks. Berdasar data dari (Bossard, 2018) bahwa masih rendahnya self efficacy wanita di Korea untuk melakukan skrining yaitu hanya 4,2 % dari 171 wanita yang memiliki kepercayaan diri.¹⁰

Berdasarkan data masalah pada penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini belum diketahuinya pengaruh fasilitas kesehatan, peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga, pengetahuan, sikap, dan self efficacy terhadap perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita tunasusila di kabupaten Bogor tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel fasilitas kesehatan, peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga, pengetahuan, sikap, self efficacy terhadap perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita tunasusila di kabupaten Bogor pada tahun 2020.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita tunasusila yang berada di kabupaten Bogor yang berjumlah 100 orang pada bulan Januari 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini masih berada dalam kisaran 60-120 wanita tunasusila, maka ukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 80 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan pendekatan PLS yang menggunakan software smartPLS. Diagram jalur Structural Equation Modelling (SEM).

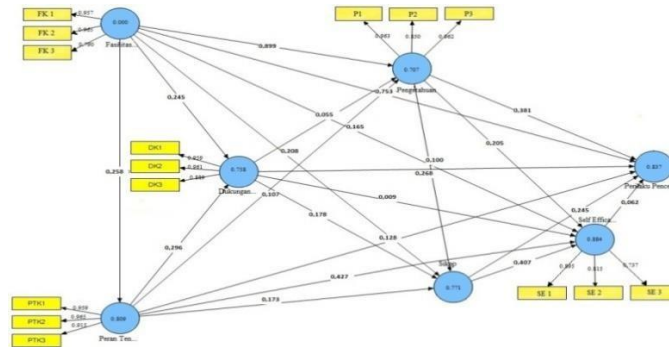
Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 wanita tunasusila yang memenuhi kriteria untuk menjawab pertanyaan. Metode pengukuran baik variabel endogen dan variabel eksogen yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala interval, sedangkan teknik pengukurannya menggunakan semantic differential, yang mempunyai skala 5 point. Penyajian hasil dari penelitian disusun berdasarkan sistematika yang dimulai dari gambaran analisis univariat yang bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi variabel dependen dan independen. Sedangkan analisa bivariat untuk melihat pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Kemudian diakhir penelitian ini diberikan gambaran analisis SEM (Structural Equation Modeling) untuk menjelaskan hubungan yang

komplek dari beberapa variabel yang diuji dalam penelitian ini.

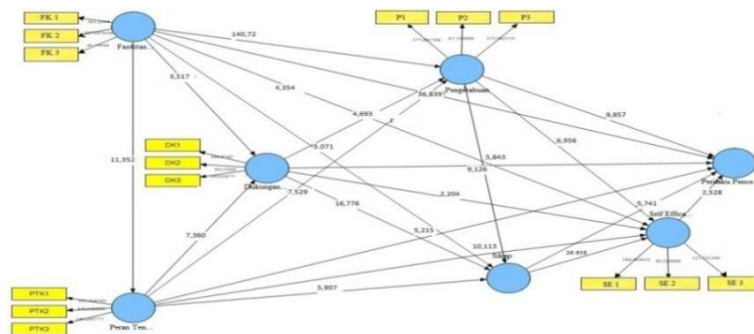
Hasil

Sebanyak 100 responden diteliti didominasi oleh rentan usia 20 - 30 tahun

sebanyak 81 (81%) responden. Berdasarkan pendidikan didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden wanita tunasusila berpendidikan SMA sebanyak 71 (71%) responden.



Gambar 1. Output PLS (Loading Factors)



Gambar 2. Output PLS (T-Statistik)

Nilai cronbach's alpha sebagian besar memiliki nilai lebih besar dari 0,7 yaitu konstruk memiliki reliabilitas yang baik. Nilai latent variable correlation fasilitas kesehatan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks (0,959025), peran tenaga kesehatan (0,948500), dukungan keluarga (0,915762), pengetahuan (0,943363), sikap (1,000000), dan self efficacy (0,75068). Hasil pemodelan pada inner model ini dilihat pada gambar 2 yang diolah menggunakan software smartPLS dengan melakukan bootstrapping. Gambar 2 dapat dilihat nilai T-Statistik semua jalur memenuhi angka signifikan pada CI 95% > (1,96), jika nilai t statistik lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (1,96), maka konstruk laten signifikan terhadap konstruknya. Inner model merupakan model struktural yang dapat dievaluasi dengan melihat Nilai R Square, Uji Hipotesis T-Statistik, pengaruh variabel langsung, tidak langsung dan predictive relevance (Nilai Q Square).

Berdasarkan output smartPLS nilai R square dari perilaku pencegahan kanker serviks sebesar 0,837092, artinya bahwa seluruh variabel mempengaruhi perilaku pencegahan kanker serviks sebesar 83,71%. Hasil evaluasi inner

model menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan berpengaruh positif terhadap perilaku pencegahan kanker serviks, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,753410, nilai T-Statistik sebesar 36, 839760, peran tenaga kesehatan berpengaruh positif terhadap perilaku pencegahan kanker serviks, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,128527, nilai T-Statistik sebesar 5,215198, dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku pencegahan kanker serviks, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,268886, nilai T-Statistik sebesar 9,126234, pengetahuan berpengaruh positif terhadap perilaku pencegahan kanker serviks, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,381219, nilai T-Statistik sebesar 9,857343, sikap berpengaruh positif terhadap perilaku pencegahan kanker serviks, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,245859, nilai T-Statistik sebesar 5,741750 dan self efficacy berpengaruh terhadap perilaku pencegahan kanker serviks menunjukkan ada pengaruh positif 0,062475, nilai T-Statistik sebesar 2,528316.

Nilai dari setiap pengaruh langsung

variabel laten independen jika secara bersamaan menunjukkan kesesuaian dengan nilai R-Square atau dengan kata lain menyatakan bahwa variabel fasilitas kesehatan, peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga, pengetahuan sikap dan self efficacy, mampu menjelaskan variabel perilaku pencegahan kanker serviks ($18,49\% + 14,78\% + 23,00\% + 8,10\% + 5,09\% + 14,34\%$) = 83,71%. Sedangkan pengaruh tidak langsung dari variabel fasilitas kesehatan, peran tenaga kesehatan,

dukungan keluarga, pengetahuan sikap dan self efficacy, mampu menjelaskan variabel perilaku pencegahan kanker serviks sebesar ($0,92\% + 0,08\% + 0,03\% + 0,01\% + 0,01\%$) = 1,05%. Jadi total pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 84,76%. Hasil perhitungan nilai predictive relevance (Q-Square) adalah 51,9%, hal ini dapat disimpulkan bahwa model mampu menjelaskan variabilitas data yaitu sebesar 82,39%, sedangkan 17,61% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dilakukan pengkajian di penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Langsung Antara Fasilitas Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks

Berdasarkan hasil pengujian fasilitas kesehatan berpengaruh positif terhadap perilaku pencegahan kanker serviks. Hasil uji menunjukkan terdapat pengaruh positif 0,753410, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 36,839760 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, dan nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Nilai faktor loading yang paling berpengaruh yaitu indikator jenis pelayanan sebesar 0,965.

Sejalan dengan penelitian (Cholifah and dkk, 2017) yaitu ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas kesehatan dengan keterlambatan deteksi dini ke pelayanan kesehatan. Akses atau jangkauan ke pelayanan kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan¹¹.

Peneliti berasumsi bahwa adanya pengaruh antara fasilitas kesehatan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita tunasusila, dilihat dari bagaimana kelengkapan sarana, jenis serta akses pelayanan dalam upaya melakukan pencegahan kanker serviks. Hal ini dikarenakan semakin mudah wanita mendapatkan akses ke fasilitas kesehatan, lengkapnya sarana dan mudahnya pelayanan maka wanita tunasusila akan lebih berminat untuk melakukan upaya pencegahan kanker serviks.

Pengaruh Tidak Langsung Antara Fasilitas Kesehatan Terhadap Perilaku pencegahan Kanker Serviks Melalui Peran Tenaga Kesehatan, Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Sikap, dan Self Efficacy

Berdasarkan hasil uji terhadap koefisien parameter untuk pengaruh tidak langsung antara variabel fasilitas kesehatan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks melalui variabel peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga, pengetahuan, sikap dan self efficacy di kabupaten Bogor tahun 2020, yaitu sebesar 0,92%. Yang melalui 31 (tiga puluh satu jalur) yang melalui variabel peran tenaga kesehatan sebesar 0,258501, dukungan keluarga sebesar 0,245805, pengetahuan sebesar 0,899587, sikap 0,208728, dan untuk self efficacy sebesar 0,165344. Didominasi adalah faktor dari variabel dukungan keluarga.

Sejalan dengan penelitian (Purnamasari and Artikasari, 2018) yaitu fasilitas kesehatan yang lengkap dan memadai akan menjadi tujuan utama oleh masyarakat untuk menyarankan keluarganya melakukan pemeriksaan.¹²

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa fasilitas kesehatan yang memadai dapat memudahkan tenaga kesehatan melaksanakan tugasnya, masyarakat dapat memberikan dukungan kepada keluarganya. Membuat wanita memiliki efikasi diri untuk memeriksakan diri sehingga fasilitas kesehatan berpengaruh secara tidak langsung melalui dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, pengetahuan dan self efficacy.

Pengaruh Langsung Antara Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks

Berdasarkan hasil uji terhadap koefisien parameter antara peran tenaga kesehatan berpengaruh positif terhadap perilaku pencegahan kanker serviks, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,128527, untuk nilai T-Statistik sebesar 5,215198 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistik tersebut berada di atas nilai kritis (1,96). Nilai faktor loading yang paling berpengaruh yaitu nilai indikator motivator sebesar 0,965.

Sesuai penelitian (Intami, 2018) bahwa peran tenaga kesehatan menjadi dorongan dalam melakukan pencegahan kanker serviks. Peran petugas kesehatan yaitu mencari informasi tentang pencegahan kanker serviks dan berperan aktif dalam memberikan konseling¹³.

Menurut asumsi peneliti bahwa adanya pengaruh antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan kanker serviks dilihat dari keaktifan tenaga kesehatan dalam

menyampaikan informasi upaya pencegahan kanker serviks. Oleh sebab itu, tenaga kesehatan harus mempunyai berbagai macam cara agar wanita tunasusila bersedia melakukan pemeriksaan kanker serviks yang berdampak pada penurunan angka kejadian kanker serviks di Indonesia.

Pengaruh Tidak Langsung Antara Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Melalui Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Sikap, dan *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil uji terhadap koefisien parameter untuk pengaruh tidak langsung antara peran tenaga kesehatan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks melalui dukungan keluarga, pengetahuan, sikap dan *self efficacy* di kabupaten Bogor tahun 2020 sebesar 0,08%. Yang dilalui oleh 15 (lima belas jalur) melalui dukungan keluarga sebesar 0,296036, *peer group* sebesar 0,758, pengetahuan sebesar 0,107644, sikap sebesar 0,173613 dan *self efficacy* sebesar 0,427109. Yang didominasi oleh faktor sikap.

Sesuai dengan penelitian (Suharmiyati, 2012) bahwa peran tenaga kesehatan dikaitkan dengan sikap wanita dalam pemeriksaan IVA. Hasil validasi menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan mempengaruhi dukungan keluarga terhadap pemeriksaan¹⁴.

Asumsi peneliti bahwa sikap wanita dalam perilaku pencegahan kanker serviks sangat berhubungan dengan dukungan keluarga yang sudah mendapat informasi mengenai kanker serviks. Jika keluarga mendukung dan tenaga kesehatan mampu melakukan perannya maka wanita dapat menerima apa yang diberikan oleh tenaga kesehatan sehingga dapat memudahkan dalam upaya pencegahan kanker serviks.

Pengaruh Langsung Antara Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks

Berdasarkan hasil uji terhadap koefisien parameter antara dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku pencegahan kanker serviks, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,268886, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 9,12623 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistik berada di atas nilai kritis (1,96). Nilai faktor loading yang paling berpengaruh pada variabel ini yaitu indikator informasi sebesar 0,961.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Maharani and Syah, 2019)

dijelaskan yaitu ada pengaruh langsung peran keluarga dalam melakukan perilaku deteksi dini kanker serviks¹⁵.

Menurut asumsi peneliti pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan kanker serviks terlihat dari bagaimana sikap keluarga kepada wanita dalam keluarganya yang dalam penelitian ini bekerja sebagai wanita tunasusila. Dukungan berupa membantu mencari informasi, menemani pada saat pemeriksaan maupun mengingatkan untuk selalu waspada dan rutin melakukan deteksi dini kanker serviks.

Pengaruh Tidak Langsung Antara Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Melalui Pengetahuan, Sikap Dan *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil uji penelitian terhadap koefisien parameter untuk pengaruh tidak langsung antara dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan kanker serviks melalui pengetahuan, sikap dan *self efficacy* di kabupaten Bogor tahun 2020 sebesar 0,03%.

Pengaruh tidak langsung dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan kanker serviks melalui pengetahuan, sikap, dan *self efficacy* dilalui oleh 7 (tujuh jalur). Berdasarkan hasil uji dijelaskan bahwa pengaruh tidak langsung dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan kanker serviks melalui pengetahuan 0,055055, sikap 0,178690 dan *self efficacy* 0,009073 yang didominasi oleh faktor pengetahuan.

Sejalan dengan penelitian (Susanti, 2018) bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan pengetahuan. Pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks yang sangat minim dan keengganan untuk melakukan pemeriksaan merupakan penyebab utama wanita datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam keadaan kanker serviks stadium lanjut¹⁶.

Asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga berkaitan dengan pengetahuan. Jika satu keluarga mengetahui mengenai kanker serviks maka keluarga akan memberikan dukungan kepada wanita di keluarganya untuk melakukan perilaku pencegahan kanker serviks.

Pengaruh Langsung Antara Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks

Berdasarkan hasil uji terhadap koefisien parameter antara pengetahuan berpengaruh positif terhadap perilaku pencegahan kanker serviks, hasil uji menunjukkan ada pengaruh

positif 0,381219, nilai T-Statistik sebesar 9,857343 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistik ini berada di atas nilai kritis (1,96). Nilai faktor loading yang paling berpengaruh yaitu indikator tahu sebesar 0,963.

Sesuai dengan penelitian oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nyambe *et al.*, 2019) bahwa tingkat pengetahuan yang rendah tentang kanker serviks menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan¹⁷.

Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita tunasusila terlihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Jika pengetahuan kanker serviks baik maka akan lebih menyadari dan melakukan pencegahan terhadap kanker serviks itu sangat penting, sehingga akan melaksanakan perilaku pencegahan kanker serviks dengan sangat optimal.

Pengaruh Tidak Langsung Antara Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Melalui Sikap Dan Self Efficacy

Berdasarkan hasil uji terhadap koefisien parameter untuk pengaruh tidak langsung antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks melalui sikap dan *self efficacy* di kabupaten Bogor tahun 2020 sebesar 0,01%. Dengan melewati 3 (tiga jalur) melalui sikap 0,100159, dan *self efficacy* sebesar 0,205455. Yang lebih didominasi oleh faktor sikap.

Sejalan dengan penelitian (Susanti, 2018) yaitu pengetahuan dan sikap merupakan predisposisi perilaku deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan wanita untuk menjalani.¹⁸

Asumsi peneliti yaitu bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh sikap dan kepercayaan diri dalam menerima pengetahuan. Jika wanita tunasusila mampu menerima dengan sikap yang terbuka mengenai pengetahuan yang diberikan dan memiliki *self efficacy* yang baik maka perilaku pencegahan kanker serviks ini akan dapat diwujudkan pada wanita tunasusila.

Pengaruh Langsung Antara Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks

Berdasarkan hasil uji terhadap koefisien parameter antara sikap berpengaruh positif terhadap perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita tunasusila di kabupaten Bogor, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,245859, sedangkan nilai T-Statistik sebesar 5,741750 dan

Signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistik berada di atas nilai kritis (1,96).

Sesuai penelitian (Delima, N., dkk, 2017) bahwa 85,5% dari 76 wanita memiliki sikap yang positif terhadap perilaku pencegahan kanker serviks.¹⁸

Menurut asumsi peneliti, adanya pengaruh sikap terhadap perilaku pencegahan kanker serviks karena jika wanita tunasusila menerima dengan baik maka pencegahan itu dilakukan dengan mudah, namun jika mereka menolak maka akan menjadi sulit dilakukan.

Pengaruh Tidak Langsung Antara Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Melalui Self Efficacy

Berdasarkan hasil uji terhadap koefisien parameter untuk pengaruh tidak langsung antara sikap terhadap perilaku pencegahan kanker serviks melalui *self efficacy* di kabupaten Bogor tahun 2020 sebesar 0,01%. Pengaruh tidak langsung pengetahuan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks melalui *self efficacy* dilalui oleh 1 (satu jalur) sebesar 0,407012 yang didominasi oleh indikator *level* dalam penelitian ini.

Sesuai dengan penelitian (Valdez *et al.*, 2018) bahwa hambatan sikap untuk skrining kanker serviks terbukti karena kurangnya efikasi diri wanita¹⁹.

Asumsi peneliti bahwa kepercayaan diri pada wanita tunasusila sangat berpengaruh terhadap sikapnya dalam pencegahan kanker serviks. Jika wanita tunasusila memiliki efikasi diri yang tinggi maka dengan mudah akan melakukan perilaku pencegahan kanker serviks termasuk melakukan skrining kanker serviks di pelayanan kesehatan tanpa rasa malu dan takut, namun jika efikasi dirinya rendah maka sulit untuk melakukan upaya pencegahan.

Pengaruh Langsung Antara Self Efficacy Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Serviks

Berdasarkan hasil uji *self efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku pencegahan kanker serviks, hasil uji menunjukkan ada pengaruh positif 0,062475, nilai T-Statistik sebesar 2,52831 dan signifikan pada $\alpha=5\%$, nilai T-Statistik berada di atas nilai kritis (1,96). Nilai faktor loading yang paling berpengaruh yaitu indikator *level* sebesar 0,995.

Menurut penelitian dari (Tiraki and Yılmaz, 2018) Didapatkan hasil bahwa pentingnya menghilangkan hambatan dari perilaku pencegahan yang didalamnya terdapat faktor efikasi diri pada wanita di Korea Selatan.²⁰

Menurut asumsi peneliti adanya pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita tunasusila bahwa pada saat wanita tunasusila merasa yakin bahwa dirinya mampu untuk melakukan perilaku pencegahan dengan baik maka perilaku pencegahan akan semakin mudah untuk dilakukan.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan keluarga dengan faktor dominan indikator informasi, mempengaruhi perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita tunasusila di kabupaten Bogor tahun 2020. Bentuk dukungan keluarga terdiri dari emosional, informasi, instrumental dan penghargaan. Sangat menentukan kesediaan wanita tunasusila untuk melakukan pencegahan kanker serviks. Karena wanita merasa dihargai, didukung dan diterima keberadaan ataupun keputusannya.

Saran

Diharapkan tenaga kesehatan untuk lebih aktif dalam mensosialisasikan kanker serviks, sehingga angka perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita tunasusila juga akan meningkat. Untuk keluarga diharapkan agar lebih mendukung dan berperan aktif dalam membantu wanita dikeluarganya dalam upaya pencegahan kanker serviks.

Daftar Pustaka

1. WHO. Family planning/ Contraception. 2018
2. Riskesdas. Hasil Utama Riskesdas Penyakit Tidak Menular. Hasil Utama Riskesdas Penyakit Tidak Menular, p. 8. 2018
3. Prawirohardjo, S. Ilmu Kandungan. 3rd edn. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2011.
4. Rahmadhan, R., Ade, W. and Suyanto. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan wanita pekerja seksual tidak langsung tentang pap smear dan inspeksi visual asetat pada sebagai deteksi dini kanker serviks di Hotspot X Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru', Jom FK, 3(2), pp. 1–15. 2016.
5. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018. 2019. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/DatadanInformasiProfil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf>.(diunduh5 Juni 2019)
6. Srisuwan, Siriwan et al. 'Knowledge, attitudes and practices regarding cervical cancer screening among village health volunteers', Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, 16(7), pp. 2895–2898. 2015.
7. Nenea, B. et al. 'Determinants of women's participation in cervical cancer screening trial, Maharashtra, India', WHO. 2015. <https://www.who.int/bulletin/volumes/85/4/06-031195/en/> (diunduh 20 juni 2019)
8. Wulandari, A., Wahyuningsih, S. and Yunita, F. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016. pp. 93–101. 2016.
9. Mariam, S. Adhyas, A. and Arisandi, W. Determinan Perilaku Wanita Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Kabupaten Lampung Selatan. 2655-4712 vol. 2. 2020.
10. Bossard, K. and Song, Y. The impact of perceived barriers on self-efficacy for HPV preventive behavior. Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, 19(4), pp.983–988.2018.10.22034/APJCP.2018.19.4.983. (diunduh 5 juli 2019)
11. Cholifah N, Rusnoto, Hidayah N. Faktor yang Mempengaruhi Deteksi Dini Kanker Serviks.2017
12. Purnamasari DU. Panduan Gizi & Kesehatan Anak Sekolah. Erang Risanto, editor. Yogyakarta: ANDI; 2018.
13. Intami, E. Gambaran Pengetahuan, Motivasi dan Peran Petugas Kesehatan Tentang Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja PUSKESMAS Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2016. Jambi. 2016
14. Handayani, L & Suharmati. Menaklukan Kanker Serviks dan Kanker Payudara dengan 3 Terapi Alami.Jakarta : PT AgroMedia Pustaka. 2012.
15. Maharani, R dan Syah, Chikma Vitria. Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Oleh Wanita Usia Subur(Wus) Di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. AVICENNA. April Vol. 14, No. 1,: 1 – 59. 2019
16. Susanti, I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku PUS dalam Deteksi Dini Kankers Serviks di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul. Bantul. 2018.
17. Nyambe H. Faktor-faktor yang mempengaruhi self-directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga di fakultas kedokteran universitas hasanuddin dalam PBL. [tesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 2019
18. Delima, N., dkk. Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016. Kendari. 2017.
19. Valdez, A. et al. A Randomized Controlled Trial of a Cervical Cancer Education Intervention for Latinas Delivered Through Interactive, Multimedia Kiosks, Journal of

- Cancer Education. *Journal of Cancer Education*, 33(1), pp. 222–230. 2018. 10.1007/s13187-016-1102-6.
20. Tiraki, Z. and Yılmaz, M. Cervical Cancer Knowledge, Self-Efficacy, and Health Literacy Levels of Married Women, *Journal of Cancer Education*, 33(6), pp. 2018 .1270–1278.10.1007/s13187-017-1242-3.